

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) disebut juga penelitian *ex post facto* yaitu penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Marlina, 2020).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan metodologi yang sangat bergantung pada data numerik sepanjang proses penelitian, mulai dari pengumpulan dan interpretasi data hingga penarikan kesimpulan atau penyajian hasil (Machali, 2021). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berbentuk angka yang nantinya akan diolah dan ditelaah lebih lanjut untuk memperoleh penjelasan tentang angka – angka tersebut. Angka – angka tersebut berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala rasio pada variabel – variabel yang terdapat di penelitian.

Data – data yang diperoleh selanjutnya diolah ke dalam bentuk analisis statistik untuk dilakukannya uji hipotesis yang mendeskripsikan hubungan antar variabel dan juga menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam pengujian hubungan antara variabel independen dengan dependen yang diperlemah ataupun diperkuat dengan variabel moderator.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di perusahaan manufaktur secara keseluruhan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data – data yang diperlukan melalui akses internet ke website resmi perusahaan yang berkaitan dan situs resmi BEI (www.idx.co.id) selama periode penelitian dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk kepada semua objek yang menjadi fokus penelitian dalam suatu area generalisasi, yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang akan dipelajari dan diambil simpulannya. Dalam hal ini, populasi meliputi perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode tahun 2020-2022 yang berjumlah 226 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu representasi kecil dari karakteristik populasi yang diambil melalui prosedur tertentu dan dianggap mampu mewakili populasi penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Sampel penelitian ini terdiri atas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk pengambilan sampel. Sampel dari penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	AGII	Samator Indo Gas Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk
8	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
9	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk
11	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
12	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
14	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
15	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
16	TRST	Trias Sentosa Tbk
17	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
19	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
20	ASII	Astra International Tbk
21	INDS	Indospring Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
24	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
25	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
26	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
27	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
28	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
30	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
32	PSGO	Palma Serasih Tbk
33	SKBM	Sekar Bumi Tbk
34	SKLT	Sekar Laut Tbk
35	STTP	Siantar Top Tbk
36	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
37	GGRM	Gudang Garam Tbk
38	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
40	PEHA	Phapros Tbk
41	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
42	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
43	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : Data diolah, 2024

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel berlandaskan kriteria dan tujuan tertentu yang ditetapkan untuk penelitian (Nurdin & Hartati, 2019).

Adapun kriteria pengambilan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit selama 3 tahun berturut – turut (2020 – 2022) yang bisa diakses dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Perusahaan yang melaporkan hasil keuangannya dalam kurs Rupiah.

- 4) Perusahaan yang mengalami laba berturut – turut selama periode penelitian (2020-2022).
- 5) Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.
- 6) Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
	Populasi : Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022	226
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria :	
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut - turut dari tahun 2020-2022	-30
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit berturut - turut (2020-2022) yang dapat diakses dari situs Bursa Efek Indonesia atau dari situs resmi perusahaan yang bersangkutan	-9
3	Perusahaan yang tidak satuan nilai rupiah dalam laporan Keuangannya	-34
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	-68
5	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	-42
	Sampel penelitian	43
	Total Sampel (n x periode penelitian) (43 x 3 tahun)	129

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

3.4 Jenis Data, Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu data berjenis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai

informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik. Data kuantitatif pada penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Data yang dipergunakan pada penelitian ini, yakni data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang perolehannya melalui catatan pihak lain misalnya laporan – laporan historis yang kemudian diarsipkan dan dipublikasikan (Anggraeni, 2020).

Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 hingga 2022. Laporan tersebut bersumber dari website BEI (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah sistematis dan standar, guna mendapat data yang dibutuhkan. Dalam studi ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan mencakup teknik dokumentasi, yang meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis data sekunder.

Peneliti juga melakukan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan informasi dan data terkait dengan permasalahan penelitian. Tinjauan ini berfungsi sebagai landasan dan acuan pengelolaan data. Tinjauan literatur mencakup berbagai sumber seperti tesis, disertasi, jurnal, situs resmi BEI, buku-buku, dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, peluang pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi. Data yang diperoleh akan disesuaikan dengan kepentingan penelitian dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan bantuan program Ms Excel dan kemudian diproses (dianalisis) statistik dengan bantuan WarpPLS 8.0.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi variabel independen (eksogen), yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), dan profitabilitas. Variabel dependen (endogen) yaitu nilai perusahaan, dengan *Good Corporate Governance* berperan sebagai variabel moderasi.

3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi. Variabel independen (variabel bebas) ialah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel independen umumnya dilambangkan dengan huruf X. Variabel independen pada penelitian ini ialah keputusan investasi, keputusan pendanaan, *growth opportunity*, dan profitabilitas.

3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Variabel dependen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan.

3.6.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Keputusan Investasi

Rajagukguk *et al.*, (2022) mendeskripsikan keputusan investasi yaitu komitmen untuk mendistribusikan sejumlah dana pada satu maupun lebih aset yang dimiliki, dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang positif di masa mendatang. Tujuan keputusan investasi ialah guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal sambil mengelola risiko yang dapat dikendalikan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Juliandari & Martha, 2023). Semakin luas keputusan investasi perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi pencapaian keuntungan yang besar (Utami & Darmayanti, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formulasi PER untuk mengukur keputusan investasi. *Price Earning Ratio* (PER) dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang. *Price Earning Ratio* (PER) akan menunjukkan bagaimana manajemen menghasilkan laba dalam keputusan investasi yang dilakukan (Gustian, 2017). Perumusan PER yang dipakai dapat dilihat di bawah ini (Amaliyah & Herwiyanti, 2020):

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ialah langkah perusahaan untuk mencari sumber dana guna mendukung investasi dan menetapkan struktur modal (Fadly Bahrin *et al.*, 2020). Keputusan pendanaan pada studi ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) seperti yang diungkapkan oleh (Ulumi & Hermanto, 2020). Sudiarto (2016) dalam Fadly Bahrin *et al.*, (2020) rasio ini mengindikasikan perbandingan antara dana yang diperoleh melalui utang dengan dana yang diperoleh melalui ekuitas, yang dikenal sebagai DER. DER yang tinggi mencerminkan tingginya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, di mana utang tersebut digunakan sebagai sumber modal untuk menggerakkan kegiatan operasional perusahaan guna mencapai laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rinnaya *et al.*, (2016) dalam Fadly Bahrin *et al.*, (2020) mengatakan semakin tingginya DER, semakin besar jumlah pendanaan yang ditawarkan oleh pemegang saham bagi perusahaan. Sebaliknya, jika DER rendah, kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka panjangnya lebih baik. Proksi keputusan pendanaan mengacu pada metode yang dipergunakan oleh Gatot Nazir Ahmad *et al.*, (2020) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Growth Opportunity

Growth opportunity didefinisikan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan nilai perusahaan melalui investasi

dan ekspansi. Bintara (2018) menjelaskan bahwa growth opportunity merujuk pada kesempatan atau peluang bagi suatu perusahaan untuk tumbuh, mencapai tingkat pertumbuhan, atau menumbuhkan operasinya. Dalam hal ini, growth opportunity diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Setiyoati *et al.*, 2020) :

$$Pertumbuhan = \frac{Aset_t - Aset_{t-1}}{Aset_{t-1}}$$

4. Profitabilitas

Adapun menurut Hery (2016:192) yang menyatakan profitabilitas ialah ukuran yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan semua sumberdaya yang dimilikinya, termasuk dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan modal. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila perusahaan tingkat profitabilitasnya tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya (Gunardi *et al.*, 2022). Profitabilitas pada studi ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Proksi ROA mengikuti proksi yang dijelaskan oleh Hery (2016) :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

3.7.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1. Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan adalah evaluasi yang dilakukan oleh investor mengenai kompetensi manajer dalam memanfaatkan sumber daya yang dialokasikan perusahaan secara efektif, seringkali berkorelasi dengan harga saham perusahaan. Menurut (Suardana *et al.*, 2020) nilai perusahaan bisa tercermin dari harga pasar sahamnya yang digunakan sebagai representasi nilai perusahaan karena mencerminkan harga yang calon pembeli bersedia bayar untuk memiliki kepemilikan atas perusahaan tersebut (Rialdy, 2018). Saat harga saham naik, nilai perusahaan meningkat sehingga meningkatkan kepercayaan pasar tak hanya pada kinerja perusahaan sekarang ini tetapi juga terhadap prospek masa depan (Febriana & Sugiyanto, 2023). Pada studi ini, nilai perusahaan dievaluasi dengan rasio *price to book value* (PBV) sebagai proksinya dengan membandingkan harga saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar/*book value*. PBV sebagai proksi nilai perusahaan dianggap dapat memberikan pandangan tentang persepsi pasar terhadap kesehatan dan prospek perusahaan. Jika nilai PBV rendah, hal ini mengindikasikan bahwa harga saham relatif lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. Dalam konteks ini, nilai PBV yang rendah dapat menarik investor yang mencari kesempatan beli dengan harga yang dianggap lebih murah. Namun, rendahnya PBV juga dapat mencerminkan ketidakpercayaan pasar terhadap prospek perusahaan,

yang mungkin mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. Sebaliknya, jika nilai PBV tinggi, ini menunjukkan bahwasanya harga saham relatif tinggi dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi dapat mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan hal ini bisa meningkatkan kepercayaan investor serta menandakan ekspektasi positif terhadap prospek perusahaan. Berikut rumus menghitung *price to book value* (PBV) menurut Fahlevi & Nazar (2023) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

1. *Good Corporate Governance*

Menurut Tim Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam Dwi Urip Wardoyo *et al.*, (2021) *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan maupun ditinjau dari “nilai- nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri.

Menurut *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam Dewi *et al.*, (2022) *Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Dalam penelitian ini *good corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance*. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan persentase jumlah yang dimiliki oleh pihak manajemen ((Holly & Lukman, 2021).

Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba. Untuk mengukur kepemilikan manajerial, yaitu dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh saham perusahaan yang beredar.

Berikut ini rumus perhitungan kepemilikan manajerial (Wardhani & Samrotun, 2020) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manaj.}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ialah metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik statistika *multivariate* yang membandingkan antara variabel independen berganda dan variabel dependen berganda. Selain itu, PLS juga merupakan salah satu metode statistik SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan persoalan yang tidak dapat dilakukan oleh CB – SEM seperti

jumlah sampel kecil, data tidak berdistribusi normal secara *multivariate*, adanya *missingvalues*, dan adanya masalah multikolinieritas antar variabel eksogen (Latan dan Ghozali, 2014) dalam (Nurhanimah *et al.*, 2019).

Dalam penelitian analisis data yang akan dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*) serta uji hipotesis dan uji moderasi dengan alat analisis jalur (*path analysis*) menggunakan *software* WarpPLS 8.0.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data dengan cara menginterpretasikan data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan secara umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif dapat melalui penyajian data yang berbentuk diagram, grafik, lingkaran, tabel, hasil hitung mean, median, modus, perhitungan desil, presentil, rata – rata dan standar deviasi serta persentase.

3.8.2 Evaluasi Model Pengukuran (Uji *Outer Model*)

Outer model mengacu pada kerangka yang menggambarkan bagaimana variabel laten berhubungan dengan indikatornya masing-masing, memastikan bahwa pengukuran yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Pengujian yang dilakukan dalam *outer model* adalah :

a) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Menurut Yamin & Kurniawan (2011) mengatakan bahwa *convergent validity* adalah tingkatan sejauh mana hasil pengukuran

suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis harus berkorelasi positif. *Convergent validity* besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam mengevaluasi *convergent validity* dapat dilihat dari individual item *reliability*, dan dari nilai *standardized loading factor*, pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Bila nilai loading faktor di atas 0,70 dianggap ideal, dan dapat disimpulkan bahwa indikator dinyatakan *valid* sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun, jika nilai *standardized loading factor* $\geq 0,50$ masih bisa diterima, sedangkan $\leq 0,50$ maka akan dikeluarkan dari model (Yamin & Kurniawan, 2011).

b) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminat Validity*)

Discriminant validity atau validitas diskriminan menguji sejauh apa sebuah konstruk betul-betul berbeda dari konstruk lainnya. Terdapat 2 pendekatan dalam melakukan pengujian validitas diskriminan, yaitu :

1. Pendekatan *Cross Loading*

Membandingkan nilai *outer loading* suatu indikator terhadap variabel latennya dan nilai *outer loading* dari indikator tersebut terhadap variabel laten lainnya. Pada pendekatan ini, nilai *outer loading* suatu indikator terhadap variabel latennya, harus lebih besar dibandingkan nilai *outer loading* dari indikator tersebut terhadap variabel laten lainnya.

2. Pendekatan *Fornell – Larcker*

Memperbandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dari suatu variabel laten terhadap nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lain. Pada pendekatan ini, nilai akar kuadrat dari suatu variabel laten harus melebihi nilai korelasi antara variabel laten itu dengan variabel laten lainnya.

c) Uji Reliabilitas

Guna mengukur reliabilitas sebuah konstruk dalam PLS-SEM dengan *software* WarpPLS dapat dilaksanakan dengan dua cara, yakni *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Ghazali (2015) dalam (Hayati, 2020) penilaian *composite reliability* ini dilakukan dengan melihat *output* dari *latent variable coefficients*.

Konstruk dapat dikatakan reliabel apabila nilainya di atas 0,7. Kemudian, *cronbach's alpha* digunakan dalam pengujian reliabilitas konstruk dengan nilai yang lebih rendah daripada *composite reliability*. Suatu data dinyatakan reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,6. Adapun pendapat lain yang dinyatakan oleh Yamin & Kurniawan (2011) mengatakan bahwa *cronbach's alpha* dalam PLS dikatakan baik apabila diatas 0,5 dan dikatakan cukup apabila di atas 0,3.

Jika konstruk telah memenuhi kedua syarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konstruk reliabel. Uji reliabilitas ini dilaksanakan guna menguji akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument yang digunakan untuk mengukur konstruk.

3.8.3 Evaluasi Model Pengukuran Struktural (Uji *Inner Model*)

Evaluasi model struktural digunakan sebagai penentu spesifikasi hubungan antara variabel laten satu dengan variabel laten lainnya. Dalam pengujian ini meliputi koefisien determinan (*R-Square*), relevansi prediksi (*Q-Square*), ukuran efek (*F-Square*) dan uji kecocokan model (*Goodness of Fit Model*).

a) Koefisien Determinan (*R-square/R²*)

Pengujian *R-square* dilaksanakan guna menilai besarnya pengaruh variabel dependent pada penelitian. Jika nilai *R-Square* mencapai 0,75, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat. Sebaliknya, jika nilai *R-Square* sekitar 0,50, maka menandakan bahwasanya variabelnya memiliki pengaruh yang tidak kuat atau relatif lemah.

b) Relevansi Prediksi (*Q-square/Q²*)

Pengujian *prediction relevance* merupakan bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik observasi yang dilakukan sehingga dapat memberikan hasil terhadap prediksi. Apabila (*Q-Square*) menunjukkan nilai 0,02 berarti variabel prediksinya kecil, jika (*Q-Square*) menunjukkan nilai 0,15 berarti variabel prediksinya sedang, sedangkan jika (*Q-Square*) memberikan nilai 0,35 berarti variabel bernilai prediksi yang besar (Sholihin & Ratmono, 2021).

c) Ukuran Efek (*F-Square*/ F^2)

F-Square merupakan bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkatan ukuran dalam sebuah penelitian. Ukuran efek dalam pengukuran ini memiliki tiga (3) kategori, yaitu kecil jika nilai sebesar (0,02), sedang jika nilai sebesar (0,15) dan besar jika memiliki nilai (0,35). Evaluasi pada ukuran efek juga perlu dilakukan di tahapan evaluasi model struktural (Sholihin & Ratmono, 2021).

d) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Goodness of Fit model berguna dalam mengevaluasi sejauh mana suatu model sesuai dengan data, dengan menguji tiga indeks: *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (AES), dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF). Nilai APC dan ARS harus lebih kecil dari 0,05 atau berarti signifikan. Selain itu, AVIF sebagai indikator multikolinieritas harus < 5 .

Tabel 3.1
Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
R-Square atau <i>Adjusted R²</i>	$\leq 0,70$ (kuat), $\leq 0,45$ (moderat) dan $\leq 0,25$ (lemah).
Efek size (F^2)	$\geq 0,02$ (kecil), $\geq 0,15$ (menengah) dan $\geq 0,35$ (besar).
Q^2 predictive relevance	$Q^2 >$ menandakan model memiliki <i>predictive relevance</i> dan jika $Q^2 <$ menandakan bahwa model kurang <i>predictive relevance</i> .
Q^2 predictive relevance	$\geq 0,012$ (lemah), $\geq 0,15$ (moderat), dan $\geq 0,35$ (kuat).

APC, ARS, dan AARS	$P - value \leq 0,05$.
AVIF dan AFVIF	$\leq 3,3$ (ideal), tetapi nilai ≤ 5 masih bisa diterima.
<i>Goodness Tenenhaus</i>	$\geq 0,10$, $\geq 0,25$ dan $\geq 0,36$ (kecil, menengah, dan besar).
SPR	Idealnya = 1 tetapi nilainya $\geq 0,7$ masih bisa diterima.
RSCR	Idealnya = 1 tetapi nilainya $\geq 0,7$ masih bisa diterima.
SSR	Wajib $\geq 0,7$

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path coefficient*) atas model yang telah dibuat. Evaluasi hipotesis dapat dilihat melalui hasil output aplikasi WarpPLS pada bagian *view path coefficient* dan *p-value*. Sedangkan nilai signifikansi yang digunakan dengan nilai *p-value* 0,10 (signifikan = 10%), 0,05 (signifikan level = 5%) serta 0,01 (signifikan = 0,001) (Ghozali dan Latan, 2014) dalam (Fitrianasari, 2022).

Pada penelitian ini mempergunakan *p-value* 0,05 (signifikan level = 5%) yang artinya jika :

$p-value \geq 0,05$, sehingga diterimanya H_o dan ditolaknya H_a .

$p-value \leq 0,05$, sehingga ditolaknya H_o dan diterimanya H_a .

3.8.5 Pengujian Variabel Moderasi

Variabel moderasi menggambarkan hubungan antar variabel independen terhadap dependen yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pengujian efek moderasi pada *software* WarpPLS 8.0 dapat dilihat melalui hasil output *view path coefficient* dan *p-value*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah *p-value* dengan tingkat signifikansi 5% (Fitrianasari, 2022).